

Definisi Persetujuan Afirmatif

Persetujuan afirmatif adalah keputusan yang diketahui, sukarela, dan saling menguntungkan antara semua peserta untuk terlibat dalam kegiatan seksual. Persetujuan dapat diberikan melalui kata-kata atau tindakan, selama kata-kata atau tindakan tersebut mencerminkan izin yang jelas mengenai kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan seksual. Sikap diam atau tidak adanya resistensi, dalam dan dari dirinya sendiri, tidak dianggap sebagai persetujuan. Definisi persetujuan tidak berbeda-beda berdasarkan jenis kelamin, orientasi seksual, identitas gender, atau ekspresi gender si peserta.

Persetujuan terhadap suatu tindakan seksual atau kegiatan seksual yang disetujui sebelumnya antara atau dengan suatu pihak belum tentu merupakan persetujuan terhadap tindakan seksual pihak lain.

Persetujuan tetap diperlukan terlepas dari apakah orang yang memulai tindakan tersebut sedang berada dalam pengaruh obat-obatan dan/atau alkohol.

Persetujuan dapat diberikan lebih dulu namun dapat ditarik setiap saat.

Persetujuan tidak dapat diberikan ketika seseorang dalam keadaan 'lumpuh', yang terjadi ketika seseorang tidak mempunyai kemampuan untuk memilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan seksual. Kelumpuhan dapat disebabkan oleh kehilangan kesadaran atau tertidur, ditahan secara paksa, atau jika seseorang tidak dapat berkonsentrasi. Tergantung pada derajat keracunan, seseorang yang berada di bawah pengaruh alkohol, obat-obatan, atau zat racun lain bisa jadi 'lumpuh' dan karenanya tidak dapat berkonsentrasi.

Persetujuan tidak dapat diberikan apabila persetujuan tersebut merupakan akibat dari suatu paksaan, intimidasi, kekuatan, atau ancaman kekerasan.

Apabila persetujuan ditarik atau tidak lagi diberikan, kegiatan seksual harus dihentikan.

Pengampunan dari Tuduhan Penggunaan Obat-Obatan dan Alkohol

Kesehatan dan keselamatan setiap mahasiswa di Rockland Community College adalah yang terpenting. RCC mengakui bahwa mahasiswa yang telah minum minuman keras dan/atau menggunakan obat-obatan (baik penggunaan itu sukarela atau terpaksa) pada saat kekerasan, termasuk namun tidak terbatas pada kekerasan rumah tangga, kekerasan pada saat kencan, pembuntutan, atau penyerangan seksual itu terjadi mungkin ragu untuk melaporkan kejadian tersebut karena khawatir dengan potensi konsekuensi atas perilaku mereka. RCC sangat menganjurkan mahasiswa untuk melaporkan kekerasan rumah tangga, kekerasan pada saat kencan, pembuntutan, atau penyerangan seksual kepada pejabat yang berwenang. Seorang saksi yang bertindak dengan itikad baik atau seorang individu yang melapor dengan itikad baik yang mengungkapkan suatu kejadian kekerasan rumah tangga, kekerasan pada saat kencan, pembuntutan, atau penyerangan seksual kepada pejabat berwenang di RCC atau penegak hukum tidak akan terkena tindakan kode perilaku dari RCC's karena pelanggaran atas kebijakan penggunaan alkohol dan/atau obat-obatan yang terjadi berdekatan waktunya dengan terjadinya kekerasan rumah tangga, kekerasan pada saat kencan, pembuntutan, atau penyerangan seksual tersebut.

Deklarasi Hak-Hak Mahasiswa

Semua mahasiswa berhak untuk:

Membuat laporan kepada penegak hukum lokal dan/atau polisi negara bagian;

Memperoleh tanggapan yang serius mengenai pengungkapan kasus kekerasan rumah tangga, kekerasan pada saat kencan, pembuntutan, atau penyerangan seksual;

Membuat sebuah keputusan tentang pengungkapan suatu kejahatan atau pelanggaran dan berpartisipasi dalam proses atau perilaku peradilan dan/atau proses peradilan kriminal yang bebas dari tekanan oleh institusi manapun;

Berpartisipasi dalam sebuah proses yang adil, tidak memihak, dan memberikan perhatian yang memadai dan kesempatan yang berarti untuk didengar;

Diperlakukan secara bermartabat dan memperoleh perawatan kesehatan dan pelayanan konseling yang sopan, adil, dan penuh hormat;

Bebas dari saran apapun bahwa individu yang melapor melakukan kesalahan ketika kejahatan dan pelanggaran ini dilakukan, atau mestinya bertindak dengan cara lain untuk menghindari kejahatan atau pelanggaran itu;

Menguraikan kejadian tersebut kepada beberapa perwakilan institusi yang mungkin dan tidak diwajibkan untuk mengulangi sebuah uraian mengenai insiden itu secara tidak perlu.

Mendapatkan perlindungan dari pembalasan oleh institusi, mahasiswa, terlapor dan/atau tersangka, dan/atau teman-teman, keluarga, dan kerabat mereka dalam yurisdiksi institusi tersebut;

Mendapatkan akses pada sedikitnya satu tingkat banding pemberi keputusan;

Ditemani oleh seorang penasihat pilihan yang dapat membantu dan memberikan saran pada pelapor, terlapor, atau tersangka selama proses atau perilaku peradilan termasuk dalam semua pertemuan dan persidangan terkait proses tersebut;

Melaksanakan hak-hak sipil dan praktik keagamaan tanpa gangguan oleh proses investigasi, pengadilan kriminal, atau proses peradilan atau perilaku dari institusi tersebut.

Hak-hak yang berlaku terlepas dari ras, warna kulit, asal kebangsaan, agama, etnis, usia, kecacatan, jenis kelamin, identitas atau ekspresi gender, orientasi seksual, status keluarga, kehamilan, karakteristik predisposisi genetik, status militer, status korban kekerasan rumah tangga, atau terdakwa kriminal dan terlepas dari apakah kejahatan atau pelanggaran tersebut terjadi di kampus, di luar kampus, atau saat belajar di luar negeri.

Anda berhak membuat laporan kepada Polisi Universitas atau Keamanan Kampus, penegak hukum lokal, dan/atau polisi negara bagian atau memilih untuk tidak melapor; melaporkan insiden kepada institusi Anda; mendapatkan perlindungan dari institusi terhadap pembalasan karena melaporkan suatu kejadian; dan menerima bantuan dan sumber daya dari institusi Anda.